

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan seni dan budaya. Warisan budaya Indonesia yang bermacam-macam ini disebabkan banyak faktor, antara lain karena suku bangsa Indonesia sangat beragam dan tingkat kreatifitas masyarakat Indonesia yang tinggi dalam bidang kesenian dan kebudayaan. Diantara dari kebudayaan tersebut adalah kain tenun. Kain tenun dan tradisi menenun merupakan pengetahuan yang diturunkan nenek moyang ke generasi-generasi sebagai warisan budaya dan mahakarya yang tak ternilai. Tradisi itu masih hidup hingga sekarang. Selain itu, kain tenun juga dinilai sebagai salah satu simbol keberagaman budaya di Indonesia, karena setiap daerah memiliki motif, filosofi, hingga warna kain yang berbeda-beda (Kompas, 2022).

Salah satunya adalah di Sumatra Utara daerah Tapanuli Selatan. Bagi masyarakat Angkola Tapanuli Selatan mereka telah mengenal kain adat yang paling tinggi derajat penggunaannya, kain yang dimaksud merupakan kain tenun Abit Godang. Setiap jenis kain tenun dari berbagai daerah tersebut tentu memiliki variasi ragamnya sehingga ini menjadi ciri khas dari daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Seperti misalnya Ulos Batak mempunyai jenis yang lebih khusus sesuai dengan fungsi dan makna simbolisnya. Bagi masyarakat Etnis Sipirok Angkola kain tenun yang pertama sekali mereka kenal adalah abit godang.

Abit Godang bagi Etnis Sipirok Angkola merupakan kain adat tradisional. Menurut sejarah kain tenun abit godang difungsikan pada setiap kegiatan religi

dan ritual. Salah satu fungsinya pada upacara perkawinan, memasuki rumah baru dan upacara kematian untuk menyambut tamu kehormatan sebagai ungkapan rasa suka cita kedatangan tamu terhormat sehingga tamu tersebut diulosi dengan abit godang.

Kain tenun abit godang memiliki kekayaan jenis motif dan corak yang beragam, jenis-jenis motif yang ada pada kain tenun abit godang ini terdiri dari beberapa macam, diantaranya motif pucuk robung, motif tutup mumbang, motif hiok-hiok, motif sijobang, motif ruang, motif singap, motif iran-iran, motif lus-lus, motif sorat, motif jojak, motif bunga ros, motif rambu, motif manik-manik si mata rambu, motif yokyok matapune, motif hiras tondi madingin sayur matua bulung, motif suri-suri, motif bintang, motif dalihan natolu, motif tugu, dan motif rambu na ginjang. Mengingat motif kain tenun abit godang yang banyak jenisnya, penulis melihat adanya peluang motif pada kain tenun abit godang untuk dijadikan inspirasi dalam berkarya.

Perancang busana sekaligus pendiri Oerip Indonesia (Kompas, 2022), Dian Erra Kumalasari menilai kain tenun sebagai warisan budaya dan mahakarya yang tak ternilai serta potensi pengembangan kain tenun sangat besar karena sekarang ada kecenderungan publik berpakaian etnik. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap fashion dizaman sekarang ini produk kain tenun seharusnya bisa dikembangkan untuk keperluan yang disesuaikan dengan kebutuhan sehari-hari misalnya dalam bentuk tekstil maupun pakaian, namun belum banyak pelaku usaha kain tenun Sipirok yang memanfaatkan kain tenun Sipirok sebagai bahan untuk dijadikan busana.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan salah satu pemilik tenun di Sipirok, pemilihan motif pada kain abit godang dalam penelitian ini dikarenakan para pengrajin tidak banyak memanfaatkan penggunaan motif yang memiliki peluang untuk diolah lebih lanjut, dan akan sangat baik apabila dikembangkan ulang motifnya. Hal ini juga dapat melestarikan jenis-jenis motif yang ada pada kain abit godang agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Pembuatan kain tenun abit godang yang rumit, baik teknik menenun, pewarnaan, maupun ragam hias yang menggunakan peralatan dan bahan khusus telah memberikan keistimewaan pada karya seni tenun tersebut, namun seiring berjalannya waktu perhatian dan minat masyarakat terhadap kain tradisional semakin menurun. Para pengrajin harus mulai berfikir dan berkreatifitas untuk membuat kain tenun yang tentu saja dapat menarik minat konsumen. Adapun cara yang dapat dilakukan dengan memodifikasi ukuran motif, menggunakan warna yang lebih mengikuti tren, serta menggunakan bahan bahan tekstil yang bisa digunakan untuk *fashion*.

Ulasan mengenai motif pada kain tenun Abit Godang memberikan peluang besar untuk perkembangan dunia *fashion* atau busana yang tidak akan pernah ada habisnya. Motif pada kain tenun Abit Godang yang memiliki corak seperti bunga-bunga dan bergaris-garis ini tentunya bisa dikembangkan. Kain tenun Abit Godang Sipirok muncul sebagai salah satu karya cipta tradisi yang diciptakan oleh masyarakat Indonesia pada masanya, namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang enggan menggunakan kain tenun dalam berbusana ketika pada

saat acara adat dan acara pesta, padahal kain tenun Abit Godang Sipirok ini jika dipadukan dengan material bahan busana modern pastinya terkesan mewah.

Dalam jurnalnya (Hasanah dan Lutfiyah Hidayati, 2020) kekayaan alam menjadi inspirasi dari desainnya. Pada penciptaan karya desain kali ini, inspirasi didapatkan dari motif kain tenun Indonesia yang terdapat di kabupaten Tapanuli Selatan tepatnya kecamatan Sipirok, penulis mencoba mengembangkan sebuah inovasi motif pada kain tenun Abit Godang sipirok dalam bentuk bahan tekstil yaitu kain tenun. Dengan terciptanya karya tekstil kain tenun dengan menggunakan pengembangan motif iran-iran dan motif singap pada kain tenun Abit Godang diharapkan nantinya masyarakat lebih meminati Kain tenun Indonesia, khususnya kain tenun Abit Godang Sipirok. Pengembangan motif pada kain tenun abit godang Sipirok ini diharapkan dapat memperkenalkan keunikan tenun Tapanuli Selatan dan keindahan objek pariwisata Kecamatan Sipirok kepada para penggemar mode. Sehingga akan menambah daya tarik pariwisata di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Membuat desain untuk kain tenun tidak hanya membutuhkan kreatifitas namun juga membutuhkan unsur dan prinsip dalam mendesain. Menurut (Yuliati, 2015) salah satu aspek yang dibutuhkan untuk memperbaiki suatu produk fashion adalah dengan kreativitas. Maka dari itu, dibutuhkanlah kreativitas dalam menciptakan dan mengembangkan motif pada kain tenun abit godang Sipirok. Sebuah desain yang tidak mempertimbangkan unsur dan prinsip desain akan terlihat tidak menarik atau indah. Unsur desain merupakan suatu hal yang dapat dilihat, yang terdiri atas garis, arah, bentuk, tekstur, ukuran, *value*, dan warna.

Sedangkan prinsip desain dapat menciptakan sebuah desain yang lebih baik dan menarik apabila menerapkannya. Prinsip-prinsip desain terdiri atas harmoni, proporsi, *balance*, irama, *center of interest*, dan *unity* (Ernawati, Izwerni, Nelmira, Weni, 2008).

Pada umumnya Kain tenun Abit Godang Sipirok digunakan untuk kegiatan adat istiadat. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menciptakan inovasi baru dalam melestarikan Kain tenun Abit Godang Sipirok melalui pengembangan motif iran-iran dan motif singap pada kain abit godang yang nantinya akan dijadikan sebuah karya kain tenun Sipirok, agar kain tenun Abit Godang Sipirok semakin berkembang dan tetap terjaga kelestariannya karena pada umumnya Abit Godang digunakan oleh pemimpin adat untuk melaksanakan upacara adat dan tarian adat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Perancangan Motif Iran-iran dan Motif Singap pada Kain Tenun Khas Sipirok Tapanuli Selatan”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kreativitas para pengrajin dalam pemanfaatan kain tenun abit godang.
2. Para pengrajin belum melakukan upaya pengembangan motif kain tenun Abit Godang pada kain tenun.
3. Kebutuhan penggunaan kain tenun Abit Godang hanya terbatas pada acara tertentu yang bersifat adat istiadat.

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemecahan masalah, perlu diakadkannya pembatasan masalah, pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan motif kain tenun Abit Godang yang dirancang adalah motif Iran-iran dan motif singap.
2. Motif iran-iran dan motif singap yang dirancang akan diterapkan pada kain tenun.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan motif iran-iran dan motif singap Abit Godang pada kain tenun?
2. Bagaimana kelayakan perancangan motif iran-iran dan motif singap pada kain tenun?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk merancang motif iran-iran dan motif singap dari kain tenun Abit Godang.
2. Untuk melihat kelayakan perancangan motif iran-iran dan motif singap pada kain tenun.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dicapai, diharapkan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktik, sebagai berikut :

- a. Menghasilkan karya pada kain tenun yang dikembangkan melalui motif pada kain tenun Abit Godang, yaitu motif singap dan motif iran-iran.
- b. Menciptakan inovasi baru dengan mengembangkan motif pada kain tenun abit godang untuk dijadikan bahan tekstil.
- c. Dapat menambah literasi tentang kain tenun abit godang sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain.
- d. Menjadi masukan dan pertimbangan bagi pengrajin kain tenun untuk lebih memahami dan meningkatkan pengembangan produk kain tenun di Sipirok.

## 1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan motif iran-iran dan motif singap ini adalah :

1. Perancangan motif iran-iran dan motif singap sebagai alternatif tekstil kain tenun yang dikembangkan tanpa menghilangkan bentuk dasar motif iran-iran dan motif singap.
2. Perancangan motif iran-iran dan motif singap pada kain tenun menggunakan jenis benang katun brassard dengan dua helai benang.
3. Perancangan motif iran-iran dan motif singap pada kain abit godang menggunakan trend warna *Color Hunt* yang diharapkan mampu memberikan inovasi baru bagi produk tenun Sipirok, sehingga bisa menjadi inspirasi dan

motivasi untuk para penenun dalam menjadikan produk kain tenun yang lebih bervariasi.

4. Ukuran kain tenun Sipirok disesuaikan dengan kebutuhan untuk kebutuhan kain tenun yang akan dibuat, dengan ukuran 200 cm x 90 cm.
5. Pengembangan motif iran-iran dan motif singap pada abut godang diharapkan bisa diminati oleh masyarakat.

### **1.8. Pentingnya Pengembangan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan motif iran-iran dan motif singap adalah :

1. Bagi pemilik usaha tenun, dapat memberikan dorongan berupa motivasi bagi pemilik agar lebih giat dalam pengembangan variasi produk tenun dalam pengembangan motif iran-iran dan motif singap.
2. Bagi pengrajin tenun, dapat menambah wawasan pengrajin tenun dalam mengembangkan motif iran-iran dan motif singap pada tekstil.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang motif iran-iran dan motif singap pada abut godang dan melatih keterampilan dalam mengembangkan motif tersebut.

### **1.9. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan.**

Asumsi pengembangan Penelitian pengembangan produk ini dibuat untuk pengembangan pada motif iran-iran dan motif singap pada kain tenun. Motif tersebut dikembangkan tanpa menghilangkan bentuk dasar dan ciri khas dari bentuk asli motif iran-iran dan motif singap tersebut.

Keterbatasan pengembangan dalam pengembangan motif abut godang, yaitu :

1. Keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti dalam penelitian pengembangan ini sehingga peneliti melakukan pengembangan hanya pada materi dan pengembangan pada dua motif kain tenun abut godang, yaitu motif iran-iran dan motif singap.
2. Tahap Validasi hanya pada ahli desain, ahli tenun dan konsumen kain tenun Sipirok.

